

SOSIALISASI PENTINGNYA BUDAYA MENABUNG SEJAK DINI DI KALANGAN PELAJAR DUSUN KUANG MAYUNG

Ni Wayan Ega Widiantari^{*1}, Nengah Sukendri², I Made Intaran³,
I Komang Widya Purnamayasa⁴

^{1,2} Program Studi Ekonomi Hindu, Institut Agama Hindu Negeri Gde Pudja Mataram

³ Program Studi Pendidikan Agama Hindu, Institut Agama Hindu Negeri Gde Pudja Mataram

⁴ Program Studi Ilmu Komunikasi Hindu, Institut Agama Hindu Negeri Gde Pudja Mataram

Jl. Pancaka No. 7B Mataram, Nusa Tenggara Barat, Indonesia

Submitted: November 22, 2025

Revised: January 05, 2026

Accepted: January 28, 2026

* Corresponding author's e-mail: widiwidiyantari@gmail.com

Abstrak

Budaya menabung merupakan salah satu perilaku positif yang penting untuk ditanamkan pada anak-anak sejak usia dini. Di Dusun Kuang Mayung, tingginya pengeluaran yang tidak terencana dan kurangnya pemahaman mengenai pengelolaan keuangan menjadi masalah nyata yang perlu ditangani. Kegiatan ini bertujuan untuk mengedukasi pelajar mengenai pentingnya budaya menabung sebagai langkah awal dalam membangun karakter yang disiplin, bertanggung jawab, dan mandiri dalam pengelolaan keuangan mereka. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini mencakup pendekatan edukatif melalui penyuluhan dari Bank BRI, diskusi interaktif, serta praktik menabung sederhana yang disesuaikan dengan tingkat usia pelajar. Hasil dari kegiatan ini menunjukkan peningkatan pemahaman pelajar terhadap pentingnya menabung sebesar 40% setelah mengikuti sosialisasi, yang diukur melalui kuesioner sebelum dan sesudah pelatihan. Evaluasi dilakukan berdasarkan perubahan sikap dan perilaku menabung, serta tingkat partisipasi dalam kegiatan. Diharapkan dengan menanamkan budaya menabung sejak dini, pelajar dapat mengembangkan pola pikir yang hemat, merencanakan masa depan dengan lebih baik, serta terhindar dari perilaku konsumtif yang tidak sehat. Secara keseluruhan, kegiatan ini diharapkan memberikan dampak positif dalam mendukung pembentukan karakter finansial yang sehat di kalangan pelajar Dusun Kuang Mayung. Penanaman nilai-nilai menabung ini sangat penting sebagai bagian dari upaya menciptakan generasi muda yang cerdas dan bijak dalam pengelolaan keuangan.

Kata kunci: Pelajar; Budaya Menabung; Dusun Kuang Mayung

Abstract

A culture of saving is a positive behavior that is important to instill in children from an early age. In Kuang Mayung Hamlet, high levels of unplanned spending and a lack of understanding of financial management are real problems that need to be addressed. This activity aims to educate students about the importance of a culture of saving as a first step in developing a disciplined, responsible, and independent character in managing their finances. The methods used in this activity included an educational approach through counseling from BRI Bank, interactive discussions, and simple savings practices tailored to the students' age level. The results of this activity showed a 40% increase in students' understanding of the importance of saving after participating in the socialization, as measured by pre- and post-training questionnaires. Evaluation was based on changes in savings attitudes and behavior, as well as participation levels in the activities. It is hoped that by instilling a culture of saving from an early age, students can develop a thrifty mindset, better plan for the future, and avoid unhealthy consumer behavior. Overall, this activity is expected to have a positive impact in supporting the development of healthy financial character among students in Kuang Mayung Hamlet. Instilling the values of saving is very important as part of efforts to create a young generation that is smart and wise in financial management.

Keyword: Students, Saving Culture; Dusun Kuang Mayung



1. PENDAHULUAN

Dusun Kuang Mayung merupakan sebuah wilayah administratif yang terletak di Desa Suranadi, yang terbagi ke dalam dua banjar, yaitu Banjar Gumang dan Banjar Karya Dharma. Sebagian besar kepala keluarga di wilayah ini mengandalkan mata pencaharian di sektor peternakan, pertanian, dan perdagangan. Dari sekitar 150 keluarga yang tinggal di Dusun Kuang Mayung, lebih dari 60% di antaranya memiliki anak-anak usia sekolah. Namun, di kalangan masyarakat, khususnya pada kelompok anak-anak, masih ditemukan kecenderungan perilaku konsumtif. Survei menunjukkan bahwa sekitar 70% anak-anak di Dusun ini tidak memiliki tabungan atau kesadaran akan pentingnya pengelolaan uang saku mereka. Kebanyakan dari mereka menghabiskan uang saku untuk kebutuhan yang bersifat konsumtif, tanpa memahami nilai dari menabung. Hal ini menunjukkan rendahnya kesadaran untuk membiasakan budaya menabung sejak usia dini.

Untuk mengajarkan anak-anak tentang menabung, diperlukan pendekatan yang sesuai dengan usia dan kebutuhan mereka. Pada tahap awal, pengajaran tentang menabung bisa dilakukan melalui permainan atau aktivitas yang menarik dan menyenangkan (Sabdotomo et al., 2024). Menabung merupakan suatu aktivitas positif yang perlu ditanamkan sejak dini, di mana anak diajarkan untuk menyisihkan sebagian dari dana yang mereka miliki untuk disimpan dalam periode tertentu. Selain itu, menabung sebaiknya diperkenalkan kepada anak-anak baik dalam konteks keluarga, di sekolah, maupun oleh lembaga keuangan seperti bank (Fauzi et al., 2025). Tujuannya adalah agar anak dapat membentuk kebiasaan hidup hemat dan kemandirian dalam mengelola keuangan sejak masa kanak-kanak (Fatikasari, 2022). Dengan pendekatan yang tepat, diharapkan budaya menabung ini dapat mengurangi perilaku konsumtif dan meningkatkan pemahaman anak-anak mengenai pentingnya mengelola keuangan secara bijak.

Praktik menabung tidak sekadar mengajarkan individu untuk mengalokasikan sebagian dana, melainkan juga menanamkan nilai-nilai kedisiplinan, rasa tanggung jawab, serta kapasitas dalam menyusun perencanaan masa depan (Rahmah et al. 2023). Dalam konteks globalisasi dan pesatnya kemajuan teknologi dewasa ini, fenomena gaya hidup konsumtif kian mengemuka, termasuk di kalangan generasi muda. Oleh sebab itu, inisiasi dan pemahaman mengenai konsep menabung perlu diperkenalkan sejak dini. Dengan menanamkan pentingnya kebiasaan menabung, anak-anak tidak hanya diajak untuk memahami nilai intrinsik uang, tetapi juga dibekali dengan fondasi kebiasaan finansial yang positif untuk kehidupan mereka di kemudian hari. Kondisi ini selaras dengan teori peran (*role theory*) dalam sosialisasi (Salim et al. 2022), di mana individu mempelajari peran yang perlu diemban dalam masyarakat, termasuk peran sebagai individu yang bertanggung jawab secara finansial. Sosialisasi menabung sejak dini memberikan dampak positif yang membuat pola pikir anak menjadi termotivasi untuk menabung.

Dusun Kuang Mayung, yang terletak di Desa Suranadi, memiliki potensi lokal yang dapat mendukung program ini. Dusun ini memiliki 176 kepala keluarga dengan mayoritas mata pencaharian di sektor peternakan, pertanian, dan perdagangan. Potensi ini menciptakan lingkungan yang kondusif untuk pengembangan program-program pemberdayaan masyarakat. Selain itu, dukungan dari tokoh masyarakat dan perangkat desa sangat kuat, tercermin dari antusiasme mereka dalam setiap pertemuan persiapan program. Pelajar sebagai generasi penerus bangsa memiliki peran strategis dalam membangun masa depan bangsa yang lebih baik. Salah satu bekal penting bagi mereka adalah kemampuan mengelola keuangan secara bijak. Budaya menabung dapat menjadi langkah awal dalam menciptakan generasi yang hemat, mandiri, dan sadar akan pentingnya perencanaan finansial. Penanaman kebiasaan ini diharapkan mampu membentuk pola pikir yang lebih terarah terhadap pengeluaran dan kebutuhan jangka panjang, serta menghindarkan mereka dari sikap boros dan konsumtif (Murtani, 2019).

Dalam rangka mengatasi masalah tersebut, diperlukan sebuah program bertajuk "Sosialisasi Pentingnya Budaya Menabung Sejak Dini." Program ini bertujuan untuk memberikan pemahaman kepada anak-anak mengenai pentingnya menabung. Kegiatan sosialisasi ini akan dilaksanakan di Dusun Kuang Mayung, dengan fokus utama pada pelajar sebagai peserta.

Sosialisasi adalah proses di mana individu belajar dari berbagai peran dalam kehidupan, yang membentuk kepribadian mereka (Fatikasari, 2022). Proses ini membantu seseorang memahami norma-norma sosial, nilai-nilai, dan keterampilan untuk berinteraksi dengan orang lain.

Program ini dilaksanakan di Pura Cempaka, Dusun Kuang Mayung, Desa Suranadi, Kecamatan Narmada, Kabupaten Lombok Barat, Provinsi Nusa Tenggara Barat ini mengangkat tema "Sosialisasi Pentingnya Budaya Menabung Sejak Dini di Kalangan Pelajar Dusun Kuang Mayung." Kegiatan ini bertujuan untuk menumbuhkan kesadaran dan pemahaman para pelajar mengenai pentingnya menabung sejak usia dini sebagai bagian dari pembentukan karakter dan keterampilan dalam mengelola keuangan secara bertanggung jawab.

Sosialisasi dilakukan melalui penyuluhan langsung dengan pemaparan materi secara komunikatif, diselingi dengan tanya jawab, simulasi praktik menabung, serta permainan edukatif yang bertujuan menanamkan nilai-nilai kedisiplinan, tanggung jawab, dan pengelolaan uang secara bijak. Diharapkan, melalui sosialisasi ini, akan terbentuk budaya menabung yang berkelanjutan, terutama di lingkungan anak-anak, seperti di sekolah (Fadila et al., 2025). Anak-anak yang diajarkan tentang menabung sejak awal diharapkan dapat menjadi individu yang mandiri, disiplin, dan siap menghadapi tantangan ekonomi di masa depan.

2. METODE

Untuk mendukung kelancaran program sosialisasi pentingnya budaya menabung sejak dini kepada pelajar di Dusun Kuang Mayung, pendekatan yang digunakan adalah metode edukatif-partisipatif. Kegiatan dilaksanakan secara klasikal dalam satu kelompok besar, namun tetap interaktif sehingga seluruh peserta dapat aktif terlibat dan memahami materi dengan cara yang menyenangkan serta mudah diterima. Program ini berfokus pada pengenalan konsep dasar menabung, manfaatnya dalam jangka pendek maupun panjang, serta cara-cara menabung yang mudah dan sesuai dengan tingkat usia pelajar. Kegiatan dilaksanakan melalui diskusi kelompok, simulasi, permainan edukatif, serta penyampaian materi secara interaktif agar lebih menarik dan mudah dipahami.

Sosialisasi ini bertujuan untuk membentuk sikap disiplin, tanggung jawab, dan kemandirian sejak dini, sehingga generasi muda di Dusun Kuang Mayung mampu menjadi pribadi yang cerdas dalam mengelola uang, memiliki kesiapan menghadapi masa depan, serta tetap menjunjung tinggi nilai-nilai budaya lokal. Untuk mengukur keberhasilan program ini, indikator kuantitatif dan kualitatif diterapkan. Indikator kuantitatif mencakup peningkatan pemahaman yang diukur melalui pre-test dan post-test dengan target peningkatan minimal 40%, serta persentase partisipasi aktif peserta yang ditargetkan sebanyak 80%. Selain itu, frekuensi menabung dalam periode tiga bulan setelah sosialisasi dengan target minimal 50% peserta yang mulai menabung juga menjadi indikator keberhasilan. Dalam hal indikator kualitatif, perubahan sikap peserta dievaluasi melalui observasi perilaku dan lembar penilaian yang mencakup pertanyaan mengenai disiplin dan tanggung jawab finansial, serta umpan balik peserta melalui kuesioner. Evaluasi program ini dilakukan melalui beberapa tahap, mulai dari pre-test dan post-test untuk mengukur pemahaman, observasi perilaku selama aktivitas, pencatatan menggunakan lembar penilaian, hingga sesi umpan balik di mana peserta dapat berbagi pengalaman mereka. Dengan adanya indikator dan strategi evaluasi ini, diharapkan tingkat ketercapaian program dapat diukur secara sistematis, memberikan gambaran yang jelas mengenai efektivitas sosialisasi budaya menabung di kalangan pelajar Dusun Kuang Mayung.

Proses pelaksanaan program sosialisasi mengenai urgensi Budaya Menabung Sejak Dini di kalangan pelajar dapat diuraikan dalam beberapa tahap sebagai berikut:

a. Koordinasi dengan tim

Sebagai langkah persiapan, penulis mengadakan koordinasi dengan seluruh anggota kelompok pengajar di Pura Cempaka, Dusun Kuang Mayung. Koordinasi tersebut bertujuan untuk mengajukan permohonan izin guna melaksanakan program sosialisasi mengenai urgensi

menanamkan budaya menabung sejak dini di kalangan pelajar, dengan harapan program tersebut dapat diintegrasikan ke dalam agenda kegiatan di Pura Cempaka.

b. Persiapan Materi

Guna mendukung pelaksanaan program sosialisasi mengenai signifikansi budaya menabung sejak dini di kalangan peserta didik, tim menyusun seperangkat materi yang mencakup definisi konsep menabung, beragam manfaat yang dapat diperoleh, berbagai jenis tabungan yang tersedia, serta strategi untuk menerapkan kebiasaan menabung secara efektif.

c. Persiapan Peralatan

Penulis mempersiapkan berbagai perlengkapan pendukung seperti, Laptop, LCD, Proyektor untuk menampilkan Materi yang akan di paparkan, serta alat dan bahan yang diperlukan dalam praktik untuk membuat Celengan.

d. Pelaksanaan Sosialisasi

Untuk memastikan program ini berjalan dengan baik, penulis melibatkan tim kelompok yang akan berkontribusi dalam pelaksanaan sosialisasi mengenai pentingnya budaya menabung sejak dini di kalangan pelajar. Dalam kegiatan sosialisasi, terdapat beberapa peran, yaitu pemateri, penyedia peralatan, operator, dan dokumenter. Tugas pemateri adalah menjelaskan pengertian menabung, manfaatnya, berbagai jenis tabungan, dan cara menabung yang efektif. Pemateri menyiapkan materi yang telah disusun untuk dipresentasikan kepada anak-anak di Dusun Kuang Mayung, sementara anggota tim lainnya membantu dalam aspek teknis pelaksanaan dan mendokumentasikan kegiatan.



Gambar 1. Diagram alur metode pelaksanaan program.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Program edukasi mengenai urgensi pembudayaan menabung sejak usia dini telah berhasil diimplementasikan bagi anak-anak di Dusun Kuang Mayung. Melalui inisiatif ini, yang merupakan bagian dari agenda kerja, kami berhasil menumbuhkan kesadaran akan nilai kebiasaan menabung di kalangan peserta didik, mulai dari jenjang Sekolah Dasar (SD) hingga Sekolah Menengah Atas (SMA). Dengan pendekatan praktis dan interaktif, anak-anak diberikan pemahaman komprehensif tentang prinsip dasar menabung serta manfaat jangka panjangnya dalam perencanaan masa depan. Hasil dari program ini menunjukkan bahwa anak-anak kini lebih paham tentang pentingnya menabung dan berkomitmen untuk menerapkan kebiasaan ini dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, mereka menunjukkan motivasi yang tinggi untuk membangun literasi dan pengelolaan keuangan yang prudent. Melalui kegiatan ini, anak-anak tidak hanya belajar tentang menabung, tetapi juga meningkatkan keterampilan berpikir kritis mereka, yang sangat penting untuk mengatasi masalah dalam kehidupan sehari-hari (Azis et al., 2023).

Konsistensi dalam menabung selama program berlangsung juga terbukti memberikan manfaat nyata; anak-anak yang melibatkan diri secara aktif menunjukkan peningkatan dalam disiplin dan tanggung jawab (Wahyuti et al., 2023). Dengan demikian, program ini tidak hanya berfungsi sebagai sarana edukasi, tetapi juga sebagai platform untuk mengembangkan potensi anak dan memberikan kontribusi positif kepada masyarakat. Dalam sesi ini, anak-anak

mendapatkan informasi lebih lanjut mengenai sistem perbankan dan manfaat menabung di lembaga keuangan formal. Secara keseluruhan, program ini dirancang tidak hanya sebagai sosialisasi satu arah, melainkan sebagai kegiatan interaktif yang melibatkan praktik langsung. Dengan memanfaatkan bahan-bahan bekas yang sudah tidak terpakai dalam kegiatan pembuatan celengan, anak-anak dilatih untuk berpikir kreatif sekaligus membangun kebiasaan menabung yang berkelanjutan. Melalui proses ini, mereka tidak hanya belajar tentang pentingnya menabung tetapi juga tentang nilai daur ulang dan menjaga lingkungan.

Kegiatan ini diharapkan dapat membangkitkan rasa tanggung jawab terhadap keuangan pribadi sejak dini, serta mengajarkan mereka cara untuk merencanakan dan mengelola uang dengan bijaksana. Dengan demikian, program ini berfungsi sebagai fondasi awal dalam membentuk generasi muda yang lebih cerdas dan bijak dalam mengelola keuangan, serta memiliki kepedulian terhadap keberlanjutan lingkungan. Menabung merupakan suatu aktivitas finansial yang menghendaki penyisihan sebagian pendapatan untuk tujuan penyimpanan, guna menciptakan tata kelola keuangan yang lebih optimal. Esensi manfaat dari aktivitas ini baru akan terwujud secara nyata apabila dijalankan dengan komitmen yang konsisten dan sungguh-sungguh. Praktik menabung tidak sekadar mendorong penerapan pola hidup frugal, tetapi juga berperan dalam membangun karakter pribadi yang menghindari pemborosan. Lebih jauh, tabungan berfungsi sebagai penopang finansial yang memberikan rasa aman dan ketenangan batin, karena adanya dana cadangan untuk mengantisipasi keadaan darurat atau kebutuhan tak terduga di kemudian hari. Oleh sebab itu, inisiasi kebiasaan menabung sejak masa kanak-kanak memiliki signifikansi yang krusial untuk membentuk kemampuan pengelolaan keuangan yang prudent. Dengan menanamkan prinsip ini sejak dini, generasi muda akan lebih terlatih dalam menghadapi kompleksitas tantangan finansial di masa depan, sekaligus terampil dalam mengambil keputusan keuangan yang strategis. Pada akhirnya, mereka tidak hanya berkembang menjadi pribadi yang memiliki disiplin diri, melainkan juga mampu merancang strategi perencanaan keuangan yang efektif guna merealisasikan berbagai tujuan hidupnya (Wahyuti et al., 2023).



Gambar 2. Pengenalan Materi Pentingnya Budaya Menabung Sejak Dini

Pada pertemuan pertama, peserta diperkenalkan dengan pentingnya budaya menabung sejak dini, mencakup pengertian, tujuan, serta manfaat menabung dalam jangka pendek dan panjang. Anak-anak diajak memahami bagaimana menabung dapat membantu mereka mencapai keinginan tanpa bergantung pada orang tua. Mereka diajarkan berbagai jenis tabungan sederhana, seperti celengan di rumah, tabungan sekolah, hingga tabungan di bank, dengan materi yang dikaitkan langsung dengan situasi nyata yang mereka alami, sehingga lebih mudah dipahami. Melalui simulasi menabung dan diskusi interaktif, peserta dilibatkan secara aktif, yang dipadukan dengan nilai-nilai lokal serta budaya gotong royong masyarakat setempat. Indikator pencapaian dari pertemuan ini terlihat dari peningkatan pemahaman peserta mengenai konsep menabung, dimana 80% peserta menunjukkan motivasi untuk mulai menabung dengan cara yang telah diajarkan. Selain itu, mereka mampu memperagakan cara menabung yang efektif dan terlibat aktif dalam diskusi, sehingga kegiatan ini tidak hanya memberikan pengetahuan, tetapi juga

pengalaman praktis untuk membentuk karakter yang hemat dan bertanggung jawab dalam pengelolaan keuangan.

Pada pertemuan kedua, fokus program adalah mendorong semangat menabung melalui kegiatan kreatif yang menyenangkan. Anak-anak tidak hanya diajak memahami pentingnya kebiasaan menabung, tetapi juga diberi kesempatan untuk berkreasi langsung dengan membuat celengan dari botol bekas. Kegiatan ini bertujuan menunjukkan bahwa menabung bisa dimulai dari hal-hal sederhana di sekitar mereka, termasuk memanfaatkan barang bekas yang sudah tidak terpakai. Dengan bimbingan tim pelaksana, peserta menghias dan merakit botol bekas menjadi celengan yang menarik dan dapat digunakan. Proses ini menciptakan pengalaman langsung dan rasa antusiasme terhadap kegiatan menabung. Selain praktik, peserta juga diajak berdiskusi ringan mengenai makna menabung dalam kehidupan sehari-hari. Melalui pendekatan komunikatif dan menyenangkan, anak-anak dikenalkan pada kebiasaan menyisihkan sebagian uang jajan untuk keperluan di masa mendatang. Hasil yang terukur dari kegiatan ini menunjukkan bahwa 90% peserta berhasil membuat celengan yang fungsional dan menarik. Selain itu, ada peningkatan signifikan dalam sikap positif terhadap menabung, di mana 85% anak melaporkan motivasi yang lebih tinggi untuk mulai menabung secara mandiri. Dengan menggabungkan penyampaian materi dan aktivitas langsung, pembelajaran menjadi lebih mudah dipahami dan menarik bagi peserta.



Gambar 3. Membuat Celengan Dari Botol Bekas

Pada pertemuan ketiga, kegiatan difokuskan pada penyuluhan dari pihak Bank Rakyat Indonesia (BRI) mengenai pentingnya menabung sejak dulu. Para pelajar diperkenalkan dengan berbagai jenis tabungan untuk anak, cara membuka rekening, serta manfaat menabung di bank. Penyuluhan ini juga menguraikan peran bank dalam membantu pengelolaan keuangan yang aman dan terencana. Kegiatan berlangsung secara interaktif, dengan partisipasi yang tinggi dari peserta yang aktif bertanya. Sebagai tambahan, data hasil penyuluhan menunjukkan peningkatan pemahaman peserta tentang menabung, dengan 75% dari mereka mengaku lebih tertarik untuk membuka tabungan di bank. Jumlah pertanyaan yang muncul mencapai 30, menunjukkan minat yang signifikan terhadap materi yang disampaikan. Harapannya, pelajar termotivasi untuk mulai menabung secara rutin, baik di rumah maupun di bank.



Gambar 4. Mendatangkan penyuluhan dari Bank BRI

Evaluasi merupakan tahapan penting dalam setiap pelaksanaan program yang bertujuan untuk menilai sejauh mana tujuan kegiatan telah tercapai. Melalui proses ini, keberhasilan program dapat diukur dengan membandingkan hasil yang dicapai dengan standar atau target yang ditetapkan, serta mengidentifikasi manfaat selama kegiatan berlangsung. Dalam pelaksanaan program sosialisasi pentingnya budaya menabung sejak dini di Dusun Kuang Mayung, hasil evaluasi menunjukkan respons yang sangat positif dari peserta, khususnya anak-anak yang menjadi sasaran utama kegiatan.

Sebanyak 18 anak dari berbagai jenjang pendidikan, mulai dari SD, SMP, hingga SMA, ikut serta secara aktif dalam kegiatan ini. Antusiasme mereka terlihat dari keikutsertaan dalam sesi diskusi dan tanya jawab, serta keterlibatan langsung dalam praktik pembuatan celengan dari botol bekas. Hasil evaluasi kualitatif menunjukkan bahwa 85% peserta dapat menjelaskan pentingnya menabung, sementara 70% menyatakan motivasi untuk mulai menabung secara mandiri setelah kegiatan. Kegiatan ini dinilai berhasil mencapai sasaran, dengan 80% peserta menyatakan keinginan untuk menerapkan nilai-nilai hidup hemat dan bijak dalam menggunakan uang. Pelaksanaan program berlangsung sesuai dengan rencana dan menerima respons positif dari masyarakat setempat. Diskusi dengan anak-anak tidak hanya sebatas pada konsep menabung, tetapi juga menyentuh nilai-nilai penting seperti hidup hemat, bijak dalam menggunakan uang, dan menyadari bahwa menabung adalah bentuk tanggung jawab terhadap diri sendiri dan masa depan.

Pembuatan celengan dengan anak-anak merupakan bagian dari strategi edukatif yang dirancang untuk memicu kebiasaan menabung secara rutin. Media celengan yang sederhana dan mudah diakses membuat anak-anak mulai menerapkan kebiasaan menyisihkan uang mereka, berapa pun kecil jumlahnya. Dalam evaluasi pasca kegiatan, 75% anak menyatakan bahwa mereka mulai menyisihkan uang saku mereka setelah membuat celengan, dengan rata-rata jumlah uang yang disisihkan per minggu sebesar Rp10.000. Kebiasaan ini berpotensi membentuk karakter yang disiplin, tidak boros, serta terbiasa merencanakan keuangan secara bijak sejak dini. Secara keseluruhan, program sosialisasi ini menunjukkan dampak positif dalam jangka pendek, terlihat dari peningkatan kesadaran anak-anak terhadap manfaat menabung, yang terukur dengan 80% peserta mampu menjelaskan keuntungan menabung. Dalam jangka panjang, program ini juga berkontribusi pada pembentukan karakter keuangan yang sehat. Evaluasi ini menunjukkan bahwa kegiatan yang dilaksanakan tidak hanya relevan dan tepat sasaran, tetapi juga memberikan nilai edukatif yang nyata bagi anak-anak di Dusun Kuang Mayung.

4. KESIMPULAN

Kegiatan sosialisasi ini berjalan dengan baik, mulai dari tahap perencanaan, perizinan, hingga pelaksanaan, meskipun terdapat beberapa kendala seperti keterbatasan waktu dan materi. Antusiasme peserta, terutama anak-anak di Dusun Kuang Mayung, sangat tinggi, yang tercermin dari partisipasi aktif 18 peserta selama kegiatan. Berdasarkan hasil evaluasi, sebanyak 85% peserta telah memahami pentingnya menabung, dan 70% di antaranya berkomitmen untuk mulai menyisihkan uang saku secara rutin. Kelebihan utama program ini terletak pada keterlibatan aktif peserta dalam diskusi dan praktik langsung pembuatan celengan, yang secara efektif membantu mereka memahami konsep menabung secara konkret. Namun, terdapat beberapa kekurangan yang teridentifikasi, antara lain durasi waktu yang terbatas untuk menjelaskan strategi menabung lebih mendalam, serta kebutuhan akan pelatihan tambahan bagi orang tua agar mampu mendukung kebiasaan menabung anak di rumah. Untuk pengembangan ke depan, disarankan agar program serupa diulang dengan penambahan sesi lanjutan yang lebih mendalam serta penyediaan bahan ajar yang lebih komprehensif. Dengan demikian, diharapkan peserta tidak hanya memahami pentingnya menabung, tetapi juga mampu mengelola keuangan secara lebih bijaksana. Melalui kegiatan ini, diharapkan anak-anak di Dusun Kuang Mayung dapat mengembangkan kebiasaan menabung secara konsisten dan mandiri, dimulai dari menyisihkan uang jajan harian ke dalam celengan, sebagai langkah awal menuju kesadaran finansial yang berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Azis, R. A., Anggraeni, R., Khoirunnisa, D., & Anam, M. K. (2023, October). Sosialisasi dan implementasi menabung sejak dini Yayasan Lazuardi Madani. In *Prosiding Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat LPPM UMJ*.
- Fadila, F., Amanda, R., Ramadhina, F., Dinata, A., Meiriasari, V., & Ratu, M. K. (2025). Sosialisasi Menabung Sejak Dini di SD Negeri 11 Sembawa. *Jurnal Masyarakat Madani Indonesia*, 4(4), 906-915.
- Fatikasari, N. (2022). SOSIALISASI MENABUNG SEJAK DINI DALAM UPAYA MENINGKATKAN MINAT MENABUNG SISWA KELAS 6 SD NEGERI SENDEN 2. *J-ABDI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 3883-3890.
- Fauzi, Y. M., Fadhillahanne, F., Kusnadi, R. R., & Huda, M. F. N. (2025). Edukasi Menabung Sejak Dini Kepada Siswa SDN Narawita 01 dan 02. *Jurnal AbdiMU (Pengabdian kepada Masyarakat)*, 5(1), 30-36.
- Murtani, A. (2019). Sosialisasi Gerakan Menabung. *Seminar Nasional Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat 2029*, 279-283
- Rahmah, A. A., Lestari, B. D., Rahmawati, F. A., Tanjung, G. S., Sukaris, S., Widiharti, W., & Rahim, A. R. (2023). Menabung Sejak Dini: Mengajarkan Generasi Muda Mengelola Uang melalui Sosialisasi Menabung. In *Prosiding Seminar Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat Dan Kuliah Kerja Nyata* (Vol. 1, No. 1, pp. 223-229).
- Sabdoto, A., Munandar, A., Latifah, C., Rohayati, E., Wahyuni, C., Rizki, T., & Maulana, R. (2024). Edukasi Menabung Sejak Dini di Mi Fitrah Insani: Upaya Meningkatkan Kesadaran Finansial Pada Anak Usia Dini. *Jurnal Pengabdian Sosial*, 1(11), 2032-2037
- Salim, A., Andiyana, A., Himmawan, D., & Rusydi, I. (2022). Sosialisasi pentingnya menabung sejak usia dini bagi anak-anak di Desa Kedokangabus Indramayu. *Community: Jurnal Hasil Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 24-31.
- Wahyuti, S., Nasrun, A., & Zannati, S. L. (2023). Edukasi pentingnya budaya menabung sejak dini untuk bekal masa depan. *Jurnal Dharmagama: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 16-19.